

Deskripsi Pekerja Informal Perempuan Di Bidang Usaha Gula Aren Di Desa Lomaya Kabupaten Bone Bolango

Nurnaningsih Hulatali¹, Mohamad Zubaidi², Yakob Napu³, Endah Setiyowati⁴

Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
Email: nurnaningsihhulatali24@gmail.com

Received: 02 Januari 2023

Revised: 26 Februari 2023

Published: 28 Februari 2023

ABSTRACT

This study aims to determine the description of female informal workers in the palm sugar business unit in Lomaya Village. This research is qualitative. Sources of data are 6 informants. The data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of this study used observation (1) pattern of activity is the activity of business actors is running a business by paying attention to planning. However, it can be seen that the business processes carried out in the palm sugar sector are not systematically organized. (2) The scale of small businesses is not a priority for informal workers, so the surrounding community. (3) the business structure is invisible. It does not have business arrangements due to the business is only an individual business and does not have business license according to operational standards, (4) working hours are irregular because to do this work, the tendency is only to wait for the availability of raw materials for making palm sugar, (5) the business location is not permanent because it only uses owner house using a home kitchen. This has become a habit for business actors to use a home kitchen in doing their own business, (6) the technology used is considered simple, with the availability of tools that the business actors are only relying on traditional tools and have been used for a long time without knowing the increasingly sophisticated technology, (7) the business capital is relatively small, because the business being undertaken is only a personal and family economic need, the capital spent and profits are relatively small and the

Keyword: Informal workers, Business Planning, and Business Techniques.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi pekerja informal perempuan unit usaha gula aren di Desa Lomaya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data adalah berupa informan 6 orang, dan Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menggunakan observasi (1) pola kegiatan, hal ini merupakan aktivitas pelaku usaha dalam menjalankan usaha dengan memperhatikan perencanaan, akan tetapi dapat diketahui bahwa proses usaha yang dilakukan di bidang gula aren tidak teratur secara sistematis. (2) Skala usaha kecil karena bukan menjadi prioritas dari para pekerja informal maka produksi gula aren yang dibuat kecenderungan hanya kebutuhan keluarga, dan hanya di pasarkan pada masyarakat sekitar. (3) Struktur Usaha tidak terlihat dan bahkan tidak memiliki pengaturan usaha karena usaha yang dilakukan ini hanya usaha perorangan bahkan tidak memiliki izin usaha sesuai standar operasional, (4) Jam kerja tidak teratur, karena untuk melakukan pekerjaan ini kecenderungan hanya menunggu ketersediaan bahan baku untuk pembuatan gula aren, (5) Tempat Usaha tidak Permanen karena yang digunakan hanya rumah sendiri dengan menggunakan dapur rumah sehingga hal ini menjadi kebiasaan dari pelaku usaha menggunakan dapur rumah dalam membuat usaha sendiri, (6) Teknologi yang digunakan bersifat sederhana, dengan ketersediaan alat yang ada para pelaku usaha hanya mengandalkan alat tradisional yang ada dan sejak lama digunakan tanpa mengetahui teknologi yang sudah semakin canggih, (7) Modal usaha relatif kecil, karena usaha yang di jalani hanya menjadi kebutuhan ekonomi pribadi dan keluarga, maka modal yang dikeluarkan relatif kecil dan keuntungannya pun kecil.

Kata Kunci: Pekerja Informal, Perencanaan Usaha dan Teknik Usaha

©2023 by (Nurnaningsi Hulatali, Mohamad Zubaidi, Yakob Napu, Endah Setiyowati)

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu pilar penyangga kelangsungan hidup suatu bangsa. Demikian pula yang terjadi di Indonesia. Berkali-kali bangsa ini diuji oleh berbagai masalah ekonomi yang seringkali menjadi kendala bagi pembangunannya. Dari berbagai masalah ekonomi yang telah menimpa bangsa ini ternyata usaha di sektor informal telah membuktikan kemampuannya untuk tetap bertahan dalam menghadapi kendala di berbagai situasi dan kondisi.

Pendidikan Informal dan Nonformal menjadi bagian dari Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. Dalam hal ini menjadi jalur Pendidikan yang terjadi di dalam lingkungan keluarga, dan di luar sistem Pendidikan formal. Pekerja informal perempuan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perempuan pada sektor usaha informal.

Menurut (Alma,2001) pengertian sektor informal biasanya digunakan untuk menunjukan sejumlah kegiatan ekonomi yang berskala kecil tetapi menyesatkan bila disebutkan perusahaan berskala kecil, karena sektor informal dianggap suatu manifestasi situasi pertumbuhan kesempatan kerja di Negara. Dianggap suatu manifestasi situasi pertumbuhan kesempatan kerja di Negara sedang berkembang karena itu mereka yang memasuki kegiatan berskala kecil ini di kota terutama bertujuan untuk mencari kesempatan kerja dan pendapatan dari pada keuntungan. Karena mereka yang terlibat dalam sektor informal ini pada umumnya miskin, berpendidikan sangat rendah, tidak terampil, jelaslah mereka bukanlah kapitalis yang mencari investasi yang menguntungkan dan juga bukan pengusaha pada umumnya.

Kemajuan suatu daerah perindustri menuju ke era industri akan memberikan peluang yang lebih besar bagi tenaga kerja wanita untuk mengembangkan kemampuan pribadinya melalui berbagai jenis usaha dan

kegiatan. Adanya persamaan kesempatan kerja saat ini, meningkatkan minat tenaga kerja wanita untuk berpartisipasi aktif dalam lapangan kerja.

Lapangan kerja yang banyak diminati oleh tenaga kerja wanita adalah sektor informal seperti jasa dan lain sebagainya. Tenaga kerja wanita telah memperoleh perhatian secara khusus dalam dunia ketenagakerjaan hal ini disebabkan karena kompleksnya problematika yang di hadapi oleh tenaga kerja wanita itu sendiri, baik dalam kaitanya dengan pengembangan potensi pribadinya maupun dalam kaitanya dengan perkehidupan berkeluarga dan sekaligus bermasyarakat, (Hakim, 2011)

Program yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka kesejahteraan perempuan. Namun jika diperhatikan program tersebut belum memberikan implikasi kepada perempuan secara menyeluruh. Di samping ini belum ada kesiapan dari pengambil kebijakan untuk mengambil program yang memberdayakan perempuan. Dengan pendekatan untuk menganalisis permasalahan dalam riset ini adalah pendekatan perempuan dalam pembangunan.

Dalam meningkatkan pembangunan desa yang juga diperlukan adalah rumah tangga pedesaan meliputi segala kegiatan anggotanya, sumber penghasilan dan berbagi masalah yang dihadapi perempuan desa dengan memberikan kegiatan-kegiatan keterampilan seperti pembuatan keterampilan di desa. Keterampilan salah satu unsur penting dalam usaha memecahkan masalah kemiskinan di desa. Pemberin keterampilan seperti pembuatan gula aren memberikan bekal wawasan yang luas bagi perempuan, keterampilan yang dimiliki perempuan dapat dikembangkan menjadi sebuah usaha rumah tangga khususnya desa, untuk keterampilan perempuan penting dan peran perempuan untuk mengelola ekonomi keluarga dapat mengurangi pengangguran, (Suharto 2005)

Usaha Gula Aren merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat yang ada di Desa Lomaya Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. Usaha Gula Aren sudah lama dikembangkan oleh masyarakat Desa Lomaya sebagai sumber pendapatan ekonomi masyarakat namun tingkat kesejahteraan pengrajin gula aren belum mengalami peningkatan dimana penduduk di Desa ini masih

menggunakan alat tradisional dan dalam hal pemasaran, para pekerja informal hanya menjual hasil produksinya pada pengepul dengan harga standar yang ditetapkan pengepul.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pekerja informal perempuan di unit di Desa Lomaya usaha gula aren ternyata belum sesuai dengan kondisi seharusnya dalam tingkat kesejahteraan dan hasil penjualan gula aren tidak ada peningkatan karena masih menggunakan alat tradisional. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lian Abdullah pada 20 oktober 2019 : “kami pengrajin gula aren kenyataannya lebih menggantungkan hidup di usaha gula aren. karena banyaknya pengrajin gula aren dan masing-masing membuat gula aren secara tradisional, tidak pernah timbul ide dari kami untuk meningkatkan mutu produksi maka hasil produksi kami membuat gula aren masih sama dengan yang lain karena masih menggunakan alat yang tradisional Dalam hal pemasaran, hingga saat ini kami belum ada koperasi atau kelompok pengrajin yang bertujuan menjual dipasar lain, Satu-satunya menjual hasil produksinya hanya pada pengepul dengan harga standar yang ditetapkan pengepul.”

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologis karena sebagai upaya studi tentang pengetahuan yang timbul karena rasa kesadaran ingin mengetahui, dalam hal ini peneliti memulai mengenal lingkungan hidup informan. Objek pengetahuan berupa gejala atau kejadian-kejadian dipahami melalui pengalaman secara sadar. Fenomenologi menganggap pengalaman yang actual sebagai data tentang realitas yang dipelajari.

Pendekatan kualitatif ini di ambil karena dalam penelitian ini sasaran atau objek penelitian di batasi agar dalam data-data yang di ambil dapat di gali sebanyak mungkin serta agar dalam penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran objek penelitian. Penelitian dilakukan langsung di lapangan, rumusan masalah juga ditemukan di lapangan, kemungkinan data berubah-ubah sesuai data yang ada di lapangan, sehingga akan ditemukan sebuah teori baru di tengah

lapangan. Penelitian ini bertolak dari cara berfikir induktif, kemudian berfikir secara deduktif, penelitian ini menganggap data adalah inspirasi teori.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif merupakan penelitian yang menetapkan peneliti sebagai key instrument (instrument penelitian) dengan data yang meliputi kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang memahami objek penelitian. Di samping itu, pendekatan kualitatif lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama serta pola-pola nilai yang di hadapi di lapangan.(Moelong, 2022)

HASIL PENELITIAN

Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang berada di Desa Lomaya Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Gorontalo dalam hal ini dapat dikemukakan bahwa kondisi sosial masyarakat bervariasi dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda. Keadaan ekonomi warga Desa Lomaya dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu keadaan ekonomi masyarakat menengah kebawah dan ekonomi menengah keatas. Dan kalau dilihat kenyataan yang ada di masyarakat masih lebih banyak di dominasi oleh keadaan ekonomi masyarakat yang menengah kebawah. Hal ini disebabkan karena faktor mata pencaharian penduduk adalah sebagian besar sebagai petani dan buruh tani, petani penggarap dan sebagian lagi yaitu buruh harian lepas dan hanya sebagian kecil saja pegawai swasta maupun yang mejadi PNS.

Berdasarkan uraian di atas maka pekerja informal perempuan unit usaha Gula Aren menjadi salah satu pekerjaan yang menjadi sebuah pencaharian dalam mendukung ekonomi keluarga yang didominasi oleh ibu rumah tangga dalam hal ini perempuan. Melihat letak geografis dari pada pusat kota yang jauh maka para pekerja hanya melakukan unit usaha tersebut pada wilayah sekitar dan menjadi kebutuhan sekunder dari masyarakat setempat. Hal ini di pengaruhi oleh kondisi ekonomi masyarakat yang masih terbelah menengah bawah, maka para pelaku usaha dalam membuat gula aren tidak menjadi di prioritas untuk menjadi usaha yang besar.

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah Gula aren yang merupakan sektor usaha yang menjadi kegiatan pelaku usaha dalam hal ini para pekerja informal perempuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sesuai dengan pengamatan peneliti aktivitas pekerjaan masyarakat di Desa Lomaya adalah mayoritas petani dan buruh. Untuk menambah kebutuhan ekonomi maka sebagai ibu rumah tangga bahkan ada yang singgel perent dalam keseharian membuat usaha di bidang pengolahan gula aren. Adapun tempat usaha dalam hal ini rumah sendiri, usia para pelaku usaha ini relatif bervariasi akan tetapi sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa usia para pekerja informal ini di atas 50 Tahun ke atas.

Peneliti menjadi instrument utama dalam penelitian ini sehingga sebagai observer dapat mengungkapkan beberapa fakta di lapangan. Pelaku usaha dalam hal ini pekerja informal perempuan unit usaha gula aren dapat memberikan penghasilan sendiri untuk memenuhi ekonomi keluarga. Namun hal ini tidak terlepas dengan pola kegiatan pengolahan gula aren yang memerlukan kemampuan dalam bidang usaha.

Karakteristik usaha merupakan suatu sifat yang ada dalam usaha tersebut serta membawa kearah keberhasilan sebuah usaha tersebut. Usaha gula aren merupakan suatu potensi yang memiliki nilai jual yang baik dan menjadi sumber pendapatan utama tempat menggantungkan nasib hidup keluarga bagi pelaku usaha gula aren tersebut. Disamping potensi yang ada sangat dibutuhkan pengelolaan dengan cara baik guna untuk memperoleh kreatif dan inovatif dalam memproduksi gula aren.

Kebiasaan yang dilakukan oleh produsen gula aren dalam penggunaan tenaga kerja cukup dalam keluarganya itu sendiri, yang terdiri dari suami dan seorang istri. Dengan masing-masing pembagian tugas yaitu seorang suami pergi menyadap air nira dari pohon aren yang sesuai dengan pohon aren yang akan di sadap, dan kemudian seorang istri bertugas mencari kayu bakar dan memasak air nira hingga berubah menjadi gula aren. Setelah gula aren tersebut dimasak kemudian dicetak dengan tempurung kelapa dan didiamkan selama berapa jam kemudian dimasukkan ke dalam plastik dan disimpan rapi agar kualitas gula aren terjaga, agar tidak mudah berubah sebelum diambil oleh pengumpul/pembeli.

Selain itu para pekerja informal perempuan dapat di kemukakan bahwa jenjang pendidikannya bervariasi ada tidak lulus sekolah Dasar (SD) dan ada yang hanya lulus sekolah menengah pertama (SMP). Dengan demikian perempuan yang bergelut di usaha Gula Aren ini Sebagian besar hanya ibu rumah tangga dan atau tidak memiliki pekerjaan sampingan dalam meningkatkan ekonomi keluarganya

Tabel 4.1 Daftar pelaku usaha Gula Aren di Desa Lomaya

No	Nama	Usia
1	Ibu Anti	36 tahun
2	Ibu adi	55 Tahun
3	Ibu Lian	39 Tahun
4	Ibu Erna	41 tahun
5	Ibu Sia	58 Tahun
6	Ibu Yati	40 Tahun

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikemukakan bahwa para pekerja informal ini memiliki usia yang bervariasi yang memasuki usia lansia dan bahkan ada juga yang sudah lansia. Usaha pembuatan gula aren yang dilakukan biasanya setelah proses jadi di distribusi ke UMKM yang ada di Desa, kemudian oleh UMKM di jual di pasaran yang ada di wilayah bone bolango sampe dengan Kota Gorontalo.

Selanjutnya alat yang digunakan dalam melakukan proses pembuatan gula aren berdasarkan pengamatan peneliti dan wawancara dapat di uraikan alatnya adalah berikut ini:

1. Bambu
2. Ember
3. Belanga
4. Tapis-tapis
5. Gayung
6. Tempurung tempat cetak

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat dikatakan bahwa alat-alat yang digunakan dalam pembuatan Gula Aren cukup mudah di dapatkan, sehingga usaha ini dapat menjadi salah satu usaha yang mudah tapi menghasilkan bagi para pekerja informal perempuan di Desa Lomaya Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango.

Berdasarkan uraian penelitian di atas maka penulis dapat mengemukakan dari beberapa indikator ini yang menjadi perhatian khusus adalah teknologi yang dapat mempermudah dan memperlancar usaha dari pekerja informal perempuan di unit usaha gula aren. Karena kualitas dan kuantitas sangat membantu pelaku usaha dalam menarik konsumen agar bisa menjadi kebutuhan di pasaran. Selanjutnya perlu adanya strategi dalam bidang promosi yang dapat menambah jumlah konsumen. Menerapkan strategi yang unggul untuk memenuhi kebutuhan usaha merupakan hal yang sangat penting bagi usaha, karena dengan adanya penerapan strategi yang efektif bisa memperbaiki kinerja dalam usaha yang dijalani sehingga para pengusaha gula aren dapat menjalani usahanya dengan baik serta sesuai dengan harapan.

Selain itu harapanya dengan adanya usaha yang dijalankan turun temurun dari generasi ke generasi dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Desa Lomaya Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Gorontalo. Dengan menjadi pemasok gula mera di daerah Provinsi Gorontalo. Usaha ini tidak membutuhkan modal yang cukup besar karena dengan air nira yang dapat mudah di dapatkan pada pohon aren dan kemudian di proses yang pada setiap hari jika dilakukan bisa dapat 500.000 perbulan. Dengan jam kerja yang dapat dikatakan berdasarkan hasil wawancara dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 14.00 Wita.

PEMBAHASAN

Desa Lomaya merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango yang memiliki luas wilayah 1.984,31 km² dan jumlah penduduk 160.154. Pekerjaan dari penduduk mayoritas adalah petani, peternak dan juga buruh. Akan tetapi pekerjaan ini merupakan kegiatan musiman sehingga berdampak terhadap pendapatan ekonomi. Dengan kebutuhan ekonomi yang mendesak maka perlu pekerjaan alternatif untuk memberikan

pertumbuhan ekonomi yang baik. Pekerja informal perempuan menjadi bagian dari usaha yang dilakukan oleh ibu rumah tangga.

Kondisi pekerja informal perempuan dalam hal ini sebagai ibu rumah tangga yang memerlukan kebutuhan ekonomi memerlukan usaha tambahan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya usaha Gula Aren yang dilakukan di rumah sendiri menjadi salah satu cara untuk memberikan penambahan ekonomi keluarga. Selain itu untuk meningkatkan usaha ini agar dapat menjadi pertambahan ekonomi masyarakat maka perlu memodifikasi usaha ini dengan pola kegiatan yang di atur seperti usaha pada umumnya, selanjutnya skala usahanya di lakukan dengan jumlah yang besar, menggunakan teknologi yang canggih untuk meningkatkan produksi yang memperhatikan kuantitas dan kualitas. Sehingga usaha Gula Aren di Desa Lomaya tidak hanya di rasakan oleh masyarakat sekitar wilayah Bone Bolango khususnya tetapi juga Provinsi Gorontalo pada umumnya.

Wilayah Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu daerah sentra produksi gula aren yang cukup besar. Dilihat dari jumlah produksi gula aren di Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2008 mencapai 579,6 ton, kemudian pada tahun 2011 jumlah produksi gula aren mengalami peningkatan sebesar 582 ton, hal ini dapat meningkatkan pendapatan para pengrajin gula aren yang ada di Kabupaten Bone Bolango (Dinas Koperindag Bone Bolango, 2012).

Lajunya pertumbuhan ekonomi masyarakat akan sangat bergantung atas nilai usaha yang dilakukan, baik dengan melestarikan hasil usaha sendiri maupun secara bermasyarakat. Dengan hal ini akan membuat seorang usahawan di dalam sebuah lingkungan usaha akan memiliki inovasi dan kreatif baru untuk bisa menampilkan hasil-hasil karya mereka. Begitu pula dengan adanya potensi pengelolaan usaha gula aren tersebut dan mampu untuk memanfaatkan dari setiap langkah dalam memajukan potensi lokal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Setiap pengusaha memiliki cara tersendiri untuk berkreatif dan berinovatif untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam usahanya serta mampu menjadi sorotan bagi usaha lainnya.

Gula aren merupakan salah satu bahan pangan yang dibuat dari nira palma termasuk kelapa dan aren. Permintaan gula merah semakin meningkat karena bertambahnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan dengan mengurangi konsumsi gula pasir dan menggantikannya dengan gula aren. Gula aren mempunyai kelebihan antara lain warna kecoklatan dan aroma yang khas serta mempunyai nilai indeks glikemik yang rendah dibandingkan gula pasir yaitu 35. Gula aren adalah produk hasil pemekatan niraaren dengan panas (pemasakan) sampai kadar air yang sangat rendah (<6%) sehingga ketika dingin produk mengeras. Pembuatan gula aren hampir sama dengan sirup aren. Nira dipanaskan sampai kental sekali, Setelah itu, cairan gula kental tersebut dituangkan ke cetakan dan ditunggu sampai dingin. Pembuatan gula aren ini juga mudah dan dapat dilakukan dengan menggunakan peralatan yang sederhana. (Pertiwi, 2015).

Berdasarkan teori di atas ini, peneliti dapat mengemukakan bahwa usaha gula aren tidak menjadi sebuah usaha untuk menumbuhkan perekonomian keluarga, namun juga dapat dilakukan menjadi sebuah kelompok usaha yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat luas yang bisa membuat gula aren. Adapun hasil temuan peneliti selama melakukan proses pengamatan dan wawancara bahwa pembuatan gula aren ini masih bersifat sederhana dan relatif kecil karena hanya menggunakan dapur rumah atau tempat yang di desain menjadi tempat memanaskan di belakang rumah dengan atap kelapa sehingga secara higienis gula aren ini tidak memiliki kebersihan dengan standar usaha.

Sesuai dengan hasil penelitian Adapun yang menjadi temuan peneliti lainnya yang berlandaskan observasi dan wawancara ialah:

- a. Pola kegiatan, hal ini merupakan aktivitas pelaku usaha dalam menjalankan usaha dengan memperhatikan perencanaan, akan tetapi dapat diketahui bahwa proses usaha yang dilakukan di bidang gula aren tidak teratur secara sistematis.
- b. Skala usaha kecil karena bukan menjadi prioritas dari para pekerja informal maka produksi gula aren yang dibuat kecenderungan hanya kebutuhan keluarga, dan hanya di pasarkan pada masyarakat sekitar.

- c. Struktur usaha tidak terlihat dan bahkan tidak memiliki pengaturan usaha karena usaha yang dilakukan ini hanya usaha perorangan bahkan tidak memiliki izin usaha sesuai standar operasional
- d. Jam kerja tidak teratur, karena untuk melakukan pekerjaan ini kecenderungan hanya menunggu ketersediaan bahan baku untuk pembuatan gula aren.
- e. Tempat usaha tidak permanen karena yang digunakan hanya rumah sendiri dengan menggunakan dapur rumah sehingga hal ini menjadi kebiasaan dari pelaku usaha menggunakan dapur rumah dalam membuat usaha sendiri.
- f. Teknologi yang digunakan bersifat sederhana, dengan ketersediaan alat yang ada para pelaku usaha hanya mengandalkan alat tradisional yang ada dan sejak lama digunakan tanpa mengetahui teknologi yang sudah semakin canggih.
- g. Modal usaha relatif kecil, karena usaha yang dijalani hanya menjadi kebutuhan ekonomi pribadi dan keluarga, maka modal yang dikeluarkan relatif kecil dan keuntungannya pun kecil.

Berdasarkan uraian pembahasan tersebut maka dapat diuraikan bahwa pekerja informal perempuan unit usaha gula aren ini hanya sebatas pemenuhan ekonomi keluarga maka dengan demikian dalam membangun usaha yang bersifat perorangan ini tidak memiliki struktur usaha dan hanya dalam skala kecil sehingga pola kegiatan tidak teratur dan jam kerja tidak teratur dengan menggunakan teknologi yang bersifat sederhana dilakukan di rumah sendiri dengan modal yang relatif kecil.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Pekerja Informal Perempuan di Bidang Usaha Gula Aren Di Desa Lomaya Kabupaten Bone Bolang dapat diambil kesimpulan bahwa pekerja informal perempuan unit usaha gula aren ini hanya sebatas pemenuhan ekonomi keluarga maka dengan demikian dalam membangun usaha yang bersifat

perorangan ini tidak memiliki struktur usaha dan hanya dalam skala kecil sehingga pola kegiatan tidak teratur dan jam kerja tidak teratur dengan menggunakan teknologi yang bersifat sederhana di lakukan di rumah sendiri dengan modal yang relatif kecil.

1. Kondisi pekerja informal perempuan dalam sektor usaha Gula aren belum memiliki pengolahan usaha dengan baik sehingga masih dalam skalah kecil para pekerja informal masih menggunakan teknologi secara sederhana sehingga usaha yang dijalankan belum memberikan efek yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi keluarga.
2. Pemasaran Gula Aren tersebut masih dalam lingkungan masyarakat sekitar sehingga pekerja informan perempuan di Desa Lomaya belum memiliki perhatian khusus dari pemerintah.

Strategi dalam bidang promosi yang dapat menambah jumlah konsumen. Menerapkan strategi yang unggul untuk memenuhi kebutuhan usaha merupakan hal yang sangat penting bagi usaha, karena dengan adanya penerapan strategi yang efektif bisa memperbaiki kinerja dalam usaha yang dijalani sehingga para pengusaha gula aren dapat menjalani usahanya dengan baik serta sesuai dengan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, (2001) *pengertian sektor informal*. Bandung: Alfabeta
- Hakim, (2011). *perkembangan tenaga kerja perempuan di sektor informal*: Jurnal Ilmiah
- Moleong, (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suharto (2005) *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat*. Bandung: Refika aditama